

MENUJU  
**PILPRES 2014**  
YANG LEBIH BERKUALITAS



lembaga survei indonesia

KERJA SAMA  
LEMBAGA SURVEI INDONESIA (LSI)  
DAN MAJALAH INDONESIA 2014

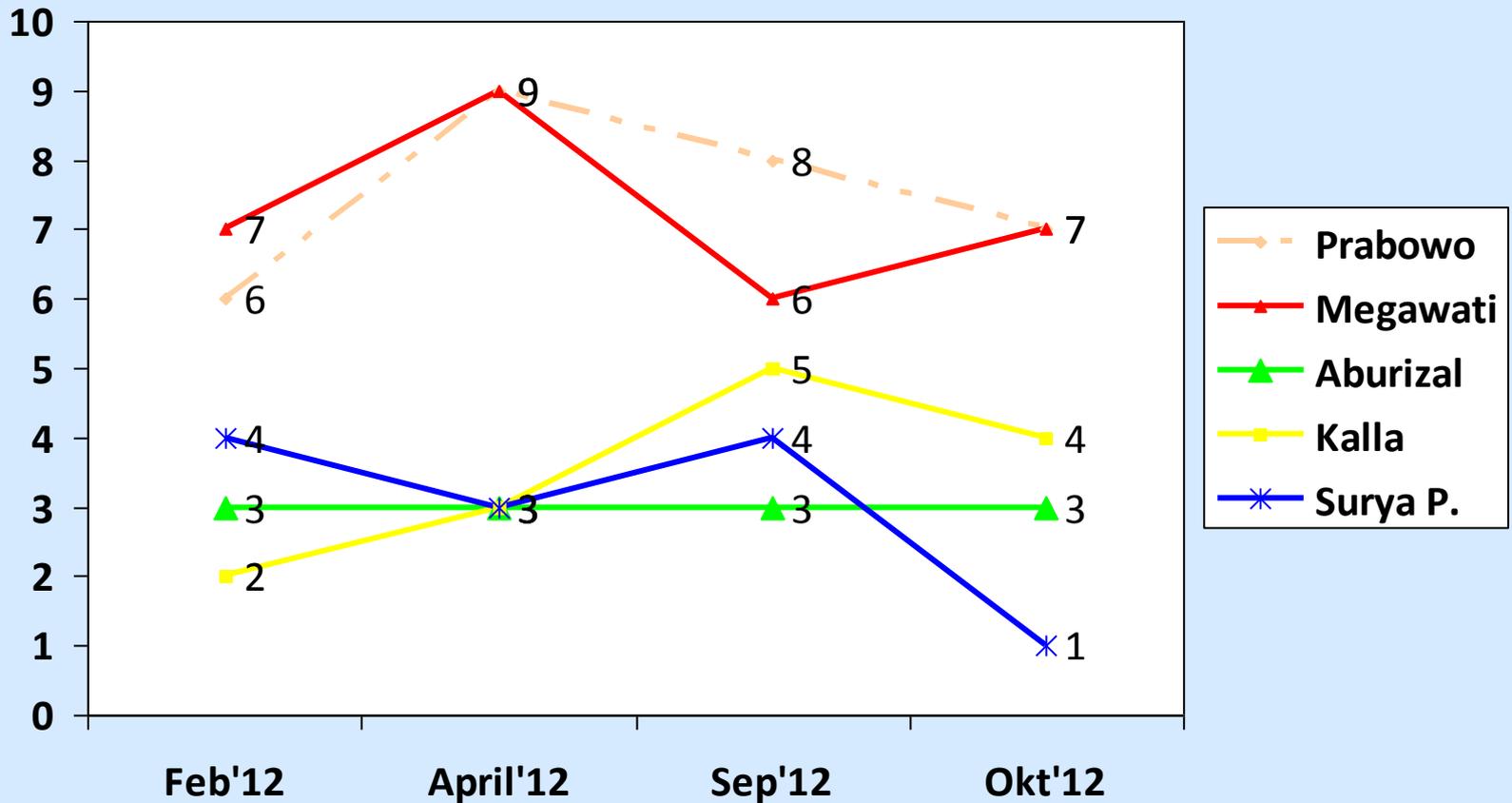


NOVEMBER 2012

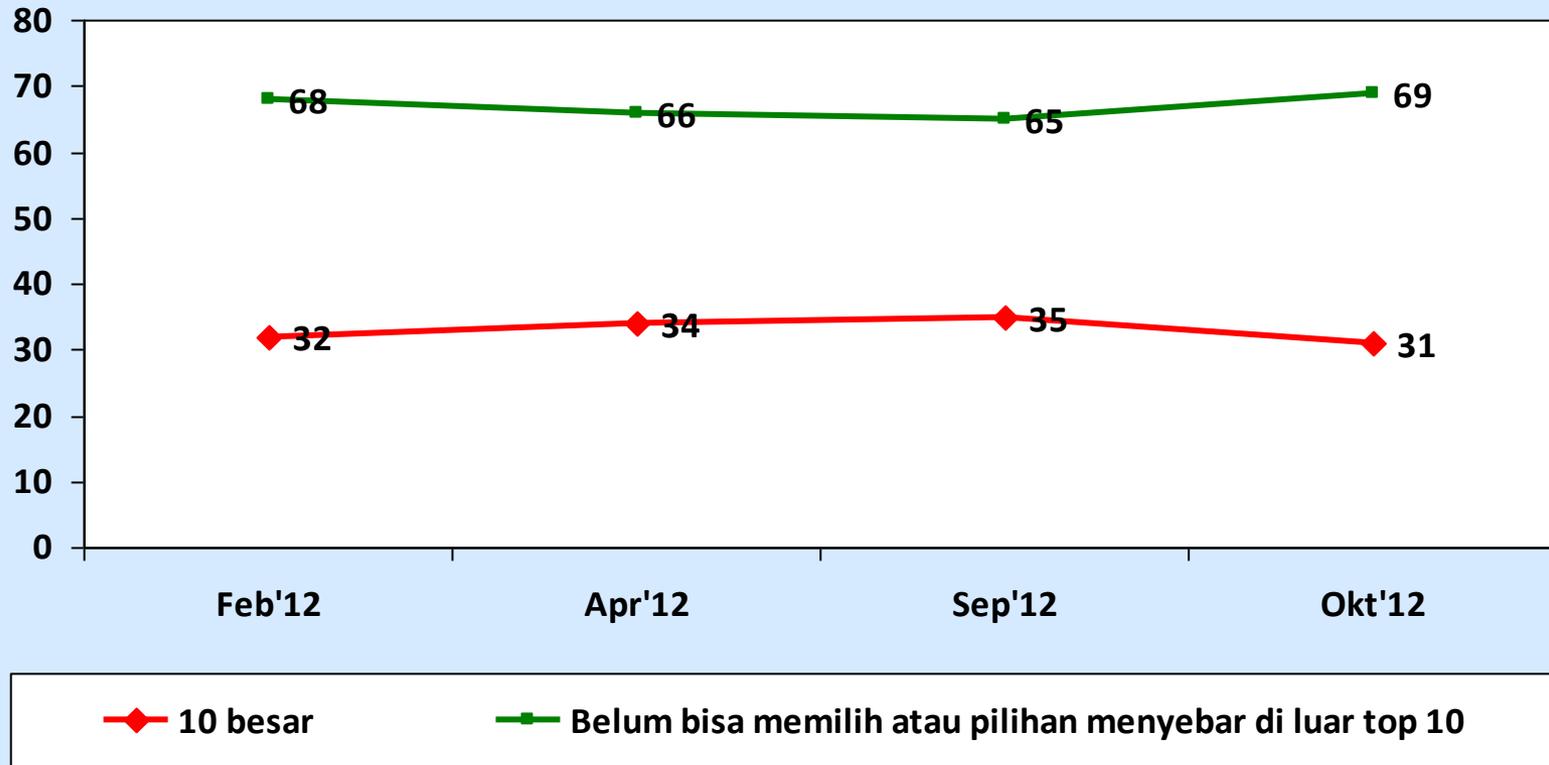
# **LATAR BELAKANG**

**Mengapa kita perlu mendiskusikan calon presiden 2014 sejak sekarang?**

Serangkaian survei nasional yang dilakukan sepanjang 2012 menunjukkan belum adanya tokoh dengan dukungan kuat, yakni mereka yang akan dipilih secara spontan (top of mind) dengan jumlah suara rata-rata di atas 10%.



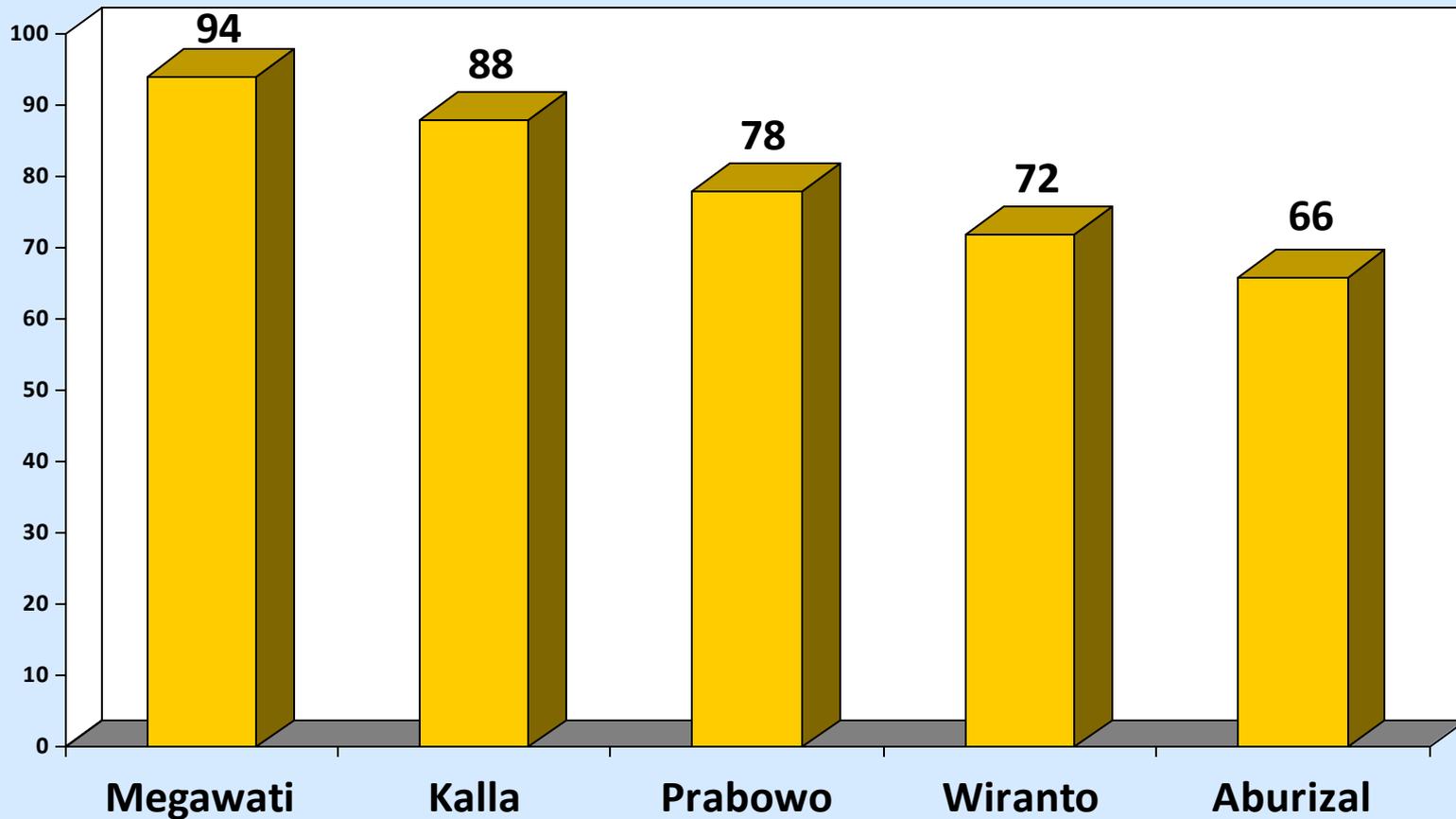
## Total suara yang diperoleh calon yang masuk dalam 10 besar rata-ratanya hanya sekitar 33%



# Mengapa belum ada tokoh yang cukup menonjol untuk menjadi presiden 2014?

- Apakah tokoh-tokoh itu belum dikenal secara luas?
- Tidak. Ada sejumlah tokoh yang sudah dikenal luas, yakni mereka yang dikenal pemilih dengan skor di atas 60%. Masalahnya, terlalu sedikit pemilih mampu menentukan pilihan. Kalaupun memilih, mereka menjatuhkan pilihannya ke nama-nama lain, dan pilihan itu sangat menyebar.

# Tokoh-tokoh yang sudah dikenal luas oleh pemilih (%)



# KUALITAS TOKOH

- Sejumlah tokoh sudah dikenal luas tetapi ternyata tidak banyak dipilih oleh pemilih. Salah satu sebab penting, pemilih belum mengetahui kualitas tokoh-tokoh tersebut.
- Dalam riset perilaku memilih, tokoh yang dikenal luas dan dikenal kualitasnya bagus oleh pemilih, secara umum tokoh tersebut akan mendapat dukungan kuat dari pemilih (Miller dan Shank 1996).
- Bila seorang tokoh sudah dikenal luas tapi kualitasnya dinilai kurang bagus, maka tokoh tersebut akan mengalami kesulitan untuk merebut suara pemilih.
- Karena itu mensosialisasikan tokoh berserta kualitasnya akan membantu pemilih menentukan pilihan secara berkualitas atau “benar”.
- Memilih secara berkualitas atau secara benar bukan hanya karena pemilih mengetahui calon, tapi mereka juga memahami calon dan kualitasnya.
- Untuk mengantisipasi dan memenuhi hak rakyat untuk mengetahui tokoh yang berkualitas bagus sebagai calon presiden perlu dibuka opsi lain – selain tokoh-tokoh yang sudah beredar dikenal luas sekarang ini.

# Tokoh-tokoh lain

- Alasan penyeleksian tokoh-tokoh yang perlu dipertimbangkan:
- Karena presiden dicalonkan oleh partai maka semua tokoh utama atau ketua partai perlu dipertimbangkan.
- Tokoh-tokoh tersebut muncul dalam top of mind (respon spontan) survei-survei nasional.
- Tokoh-tokoh yang dibicarakan terutama di media massa dan di kalangan politisi nasional dalam kaitannya dengan pencalonan presiden.
- Gubernur dari daerah dengan populasi pemilih besar dan dinilai provinsinya mengalami kemajuan pesat ketika ia memimpin.
- Eksplorasi tokoh-tokoh ini dilakukan Januari-Mei 2012, dan karena itu terbuka kemungkinan muncul tokoh-tokoh lain yang tidak masuk dalam riset ini, dan itu akan menjadi agenda riset berikutnya.

# TOKOH-TOKOH YANG DINILAI

- Aburizal Bakrie
- Agus Martowardojo
- Anas Urbaningrum
- Chaerul Tandjung
- Dahlan Iskan
- Djoko Suyanto
- Endriartono Sutarto
- Gita Wiryawan
- Hatta Rajasa
- Hidayat Nurwahid
- Kristiani Herawati
- M. Jusuf Kalla
- Mahfud MD
- Megawati Sukarnoputri
- Muhaimin Iskandar
- Prabowo Subianto
- Pramono Edhie Wibowo
- Puan Maharani
- Sri Mulyani Indrawati
- Sukarwo
- Suryadarma Ali
- Surya Paloh
- Sutiyoso
- Wiranto

# **Survei Kualitas Personal menurut Opinion Leader**

**Bertanya kepada orang yang dinilai lebih  
tahu, membandingkan *apple to apple***

# Arti dan Ukuran Kualitas Tokoh

- Dalam riset perilaku memilih, kualitas tokoh untuk pejabat publik secara umum dan secara empirik dapat diartikan sebagai sifat-sifat personal positif seseorang yang dinilai penting pemilih untuk menjadi seorang pejabat publik (Miller dan Shank 1996; Mughan 1988).
- Sifat-sifat positif itu mencakup banyak dimensi.

# Sejumlah Dimensi Utama Kualitas Tokoh

- Kapabilitas (Competence): pintar, berwawasan luas, punya visi untuk jabatan yang diembannya, dan lain-lain; *Get things done*: bisa memimpin, tegas, *decisive*, berani mengambil resiko.
- Integritas: bermoral, satu dalam kata dan perbuatan, bersih dari cacat moral, etik, dan hukum
- Akseptabilitas: mampu merangkul dan berdiri di atas berbagai kelompok kepentingan

# Pengukuran ...

- Pengukuran dapat dibuat secara komprehensif dengan item-item banyak, tapi secara praktis harus dibatasi karena banyak tokoh yang akan dinilai (7 item x 24 tokoh saja sudah 168 item).
- Sebelum menilai tokoh-tokoh dengan berbagai ukuran kualitas personal calon pejabat publik, kami menguji validitas konsep dan alat ukur secara empiris dengan bertanya kepada responden seberapa penting item-item yang kami gunakan untuk mengukur kualitas personal seorang tokoh untuk menjadi pejabat publik (tidak penting sama sekali hingga sangat penting).
- Kapabilitas: Apakah ... pintar atau berwawasan luas; apakah ... mampu memimpin negara dan pemerintahan.
- Integritas: apakah ... bisa dipercaya, satu dalam kata dan perbuatan; apakah ... tidak melakukan atau dinilai tidak melakukan Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN); ... apakah tidak atau dinilai tidak melakukan tindakan kriminal dan atau melanggar hak-hak asasi manusia.
- Akseptabilitas: apakah ... punya masalah yang memunculkan penolakan publik; apakah ... mampu berdiri di atas semua golongan atau kelompok kepentingan yang berbeda-beda.
- Penilaian tiap item dengan skor 1-10 (makin tinggi makin positif).

# Metode dan Sampel

- Untuk menilai kualitas personal seorang tokoh maka syarat minimal yang harus dimiliki adalah *awareness* penilai dengan semua tokoh yang dibandingkan.
- Penilaian tidak bisa diberikan oleh seorang penilai yang hanya *aware* dengan sebagian tokoh dan tidak *aware* dengan tokoh lainnya. Harus “*apple to apple*”.
- Penilaian harus diberikan oleh orang yang relatif lebih tahu tentang semua tokoh itu.
- Karena itu penilaian terhadap kualitas tokoh tidak bisa digali dari pemilih nasional pada umumnya. Penilai harus dari kelompok yang relatif lebih tahu tentang tokoh-tokoh itu.

# Metode ... lanjutan

- Kalau pengetahuan penilai itu dianggap tidak cukup mendalam, maka lebih tidak mendalam lagi kalau penilaian diserahkan pada pemilih pada umumnya.
- Walaupun penilaian itu berangkat dari informasi terbatas, mereka diyakini merupakan pemilih yang lebih kompeten.
- Siapa mereka: opinion leaders, biasa menjadi nara sumber media massa yang berpendidikan S-3 dari latar belakang beragam; para pemimpin redaksi media massa (cetak ataupun elektronik); pengusaha nasional; purnawirawan jenderal atau minimal letnan jenderal.
- Para nara sumber (penilaian itu) tersebar dari Banda Aceh sampai Jayapura walaupun sebagian besar mereka berasal dari wilayah Jabodetabek karena populasi opinion leader terkonsentrasi di sana.

# Metode ..lanjutan

- Karena tidak ada daftar populasi nasional opinion leader yang berpendidikan S-3, maka pemilihan mereka tidak dilakukan secara random, tapi secara *snowballing*, terutama dicari lewat media massa nasional dan daerah.
- Karena tidak dilakukan secara random atas populasi opinion leader tersebut maka temuan studi ini lebih bersifat deskriptif, bukan inferensial.
- Hasilnya lebih mencerminkan penilaian responden, bukan penilaian populasi opinion leader berpendidikan S-3 pada umumnya di Indonesia.
- Karena jumlah sampelnya banyak, dan menurut kami responden kami adalah *core* dari populasi opinion leader tersebut maka kami menilai hasilnya cukup menyuarakan penilaian opinion leader.

# Jumlah Responden

- Jumlah responden 223 opinion leader, dan 178 orang bersedia dipublikasikan namanya sebagai responden atau penilai.

# **HIGHLIGHT RESPONDEN/NARASUMBER**

(Alfabet)

<b>Nama</b>	<b>Profesi/posisi</b>
Bambang Harimurti	Pimpinan Umum Tempo Group
Fachrul Razi, Jenderal Purn.	Purnawirawan
Franz Magnis Suseno, Prof. Dr.	Professor, STF Jakarta
Ignas Kleden, Dr.	Dosen UI
Iman Sugema, Dr.	Ekonom, FE IPB
Karni Ilyas	Pemimpin Redaksi TVONE
Luhut Pandjaitan, Jenderal Purn.	Purnawirawan, Pengusaha

## ***HIGHLIGHT ... lanjutan***

<b>Nama</b>	<b>Profesi/posisi</b>
M. Syafi'i Maarif, Prof. Dr.	Professor, UNY, tokoh Muhammadiyah
Nono Anwar Makarim, Dr.	Pengacara
Said Agil Siraj, Dr.	Ketua PB NU
Saldi Isra, Prof. Dr.	Professor, FH UNAND, Padang
Sri Adiningsih, Dr.	Ekonom, UGM
Subagyo HS, Jendral Pur.	Purnawirawan
Todung Mulya Lubis, Dr.	Pengacara

# Narasumber/responden

**Bersedia dicantumkan dan dipublikasikan namanya**

Dr. Abd. Hamid Paddu (Dosen FE UNHAS), Dr. Abubakar Edy Hara (Dosen FISIP Univ. Jember), Dr. Adi Suryadi Culla (Dosen FISIP UNHAS), Prof. Dr. Agus Suman (Dosen FE UNBRAW), Prof. Emeritus Ahmad Syafi'i Maarif (Guru Besar Pasca Sarjana IAIN Yogyakarta, Tokoh Ormas), Dr. Ahyar Anwar (Dosen Sosiologi Sastra UNM), Aji Guntur Prawira (Pemred Barito Post), Dr. A. Lukman Irwan (Dosen Ilmu Pemerintahan UNHAS), Dr. Ali Munhanif (Dosen FISIP UIN Jakarta), Amanullah Hasan (Wapemred ANTV), Prof. Dr. Amzulian Rifai (Dosen FH UNSRI), Dr. Andi Haris (Dosen FISIP UNHAS), Prof. Dr. Ardiyan Saptawan (Dosen FISIP dan Pascasarjana UNSRI), Ir. Arif Budisusilo (Chief Editor dan News Director Bisnis Indo), Arifin (Pemred detik.com), Dr. Arif Rachman (Guru Besar UNJ), Arif Zulkifli (Wapemred majalah TEMPO), Dr. Aris Arif Mundayat (Peneliti LIPI), Dr. Arqam Azikin (Dosen FISIP Univ. Muhammadiyah Makasar), Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf (Guru Besar FISIP UNPAD), Dr. Asrinaldi (Dosen FISIP Univ. Andalas), Dr. Asvi Warman Adam (Peneliti LIPI), Aswan Achmad (Pemred Radar Bogor), Dr. Aswar Hasan (Dosen Komunikasi UNHAS), Avian Tumengkol (Pemred Waspada Online), Prof. Dr. Azyumardi Azra (Direktur Pascasarjana UIN Jakarta), H. Baharuddin (Pemred Harian Andalas), Prof. Dr. Bahtiar Aly (Guru Besar FISIP UI), Prof. Dr. Bahtiar Effendy (Guru Besar FISIP UIN Jakarta), Bambang Harimurti (Pemimpin Umum Tempo Group), Bersihar Lubis (Pemred Medan Bisnis), Dr. Boni Hargens (Dosen FISIP UI), Budhiana Kartawijaya (Pemred Pikiran Rakyat), Cecep Burdansyah (Pemred Tribun Jabar), Prof. Dr. Dadang Kahmad (Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati), Dahlan Dahi (Pemred Tribun), Prof. Dr. Dawam Rahardjo (Ekonom, Direktur LSAF), Prof. Dr. Dede Mariana (Guru Besar FISIP UNPAD).

# Narasumber/responden

**Bersedia dicantumkan dan dipublikasikan namanya**

Dr. Dede Oetomo (Dosen FISIP UNAIR), Dr. Phil. Dewi Chandraningrum (Dosen Sastra UMS / Aktivistis Perempuan), Dr. Dinna Wisnu (Dosen Pascasarjana Univ. Paramadina), Dhiman Abror (Ketua KONI JATIM/Pemred Surabaya Post), Don Kardono (Wapred Media Indonesia), Dr. Donny Gahral Adian (Dosen PAU, UI), Dwi Eko Lakononto (Pemred Berita Jatim,) Dr. Edi Prasetyono (Wakil Dekan FISIP UI), Prof. Dr. Edy Suandi Hamid (Dosen FE UI), Prof. Dr. Eddy Omar Sharif Hiariej (Guru Besar FH UGM), Dr. Effendi Ghazali (Dosen FISIP UI), Eric Hiariej Ph.D(Dosen Ilmu Hubungan Internasional UGM), Dr. Erwan Agus Putranto (Dosen), Dr. Faisal Akbar Nasution (Dosen FH USU), Faisal Syam, SH (Wapemred Harian Fajar, Makasar), Farianda Putra Sinik, SE (Pemred Medan Post), Prof. Dr. Farid Wadji (Rektor IAIN Ar-Raniry),Dr. Febrian (Dosen FH UNSRI), Dr. Ferry Daud Lianda (Dosen FISIP UNPAD), Dr. Firdaus Muhammad (Dosen Komunikasi Politik UIN Makasar), Dr. Firman Muntaqo (Dosen Magister Hukum UNSRI), Prof. Dr. Franz Magnis Suseno (Dosen STF, Pastur), Jenderal (Purn) Fachrul Razi, S.Ip, SH. MH, Dr. Gusti Putu Bagus Arjawa (Dosen/Kajur Perpustakaan FISIP UDAYANA), Dr. Gusti Wayan Murja Yasa (Pudek I UDAYANA), Dr. Haidar Bagir (Pendiri MIZAN/ Dosen Pemikir Islam Islamic College), Prof. Dr. Hamdi Muluk (Dosen Psikologi politik, UI), Hadi Prayoga (Pemred Sriwijaya Post), Dr. Haryadi (Dosen FISIP UNAIR), Dr. Hasrullah (Dosen Komunikasi FISIP UNHAS), Dr. Hedi Pudjo Santosa (Dosen UNDIP), Prof. (Ris) Hermawan Sulistiyo Ph.D (Profesor Riset Bidang Pengembangan Politik LIPI), Prof. Dr. H.S. Dillon (Utusan Khusus Presiden Penanggulangan Kemiskinan), Prof. Dr. I Gede Panca Astawa (Guru Besar UNPAD), Imam Syafii, S.S, S.H, , M.H. (Direktur JTV), Prof. Dr. Iberamsyah (Guru Besar Politik UI), Prof. Dr. Iberahim R (Guru Besar Udayana),

# Narasumber/responden

**Bersedia dicantumkan dan dipublikasikan namanya**

Dr. Ibnu Tricahyo (Dosen FH UNBRAW), Prof. Dr. Ichlasul Amal (Guru Besar FISIPOL, UGM), Prof. Dr. Idham Zarkasy (Guru Besar FH UNLAM), Dr. Ignas Kleden (Dosen Program Studi Master UI), Prof. Dr. Ikrar Nusa Bakti (Peneliti LIPI dan Dosen FISIP UI), Dr. Imam Sugema (Dosen FE IPB), Imanuel Panggabean (Pemred Sinar Indonesia Baru), Dr. Indra Perwira (Dosen FH UNPAD), Dr. Indria Samegro (Peneliti LIPI), Dr. I Nyoman Subanda (Dekan FISIP UNDIKNAS), I Nyoman Wirata (Pemred Bali Post), Dr. I Wayan Titip Sulaksana (Dosen FH UNAIR), Dr. Jalaludin Rakhmat (Dosen UNPAD), Letjen TNI (Purn) Johnny Lumintang (Sekjen DEPHANKAM), Prof. Dr. Juanda Nawawi (Guru Besar FISIP UNHAS), Karaniya Dharmasaputra, MPP (CEO/Pemred Viva.co.id), Karni Ilyas (Pemred TV One), Drs. H. Kawiyan M.I.Kom (Produser JakTV), Khairul Jasmi (Pemred Harian Singgalang), Prof. Dr. Komarudin Hidayat (Rektor UIN Jakarta), Prof. Dr. Lincoln Arsyad (Dosen FE UGM), Latief Siregar (Produksi News MNC TV), Lucky Ireeuw (Pemred Cendrawasih Post), Jendral (Purn) Luhut Panjaitan (Mantan Menteri Perindustrian dan Perdagangan), Dr. Mada Sukmajati (Dosen FISIP UGM), Prof. Dr. Made Bakta (Rektor UDAYANA), Drs. H. Mahmud Musrilan (Pemred Sumatera Ekspres), Dr. Makarim Wibisono (Direktur Asean Foundation), Prof. Dr. Masud Said (Guru Besar Ilmu Pemerintahan UMM/Staff Khusus Presiden), Prof. Dr. Mestika Zed (Guru Besar FISIP Univ. Negeri Padang), Prof. Dr. Miftah Farid (Guru Besar ITB), M. Alfian Alfian M,SE. M,Si (Dosen FISIP UNAS) Dr. H. M. Arifin (Ketua STIKOM Muhammadiyah Jayapura), Dr. M. Darwis (Dosen FISIP UNHAS),

# Narasumber/responden

## Bersedia dicantumkan dan dipublikasikan namanya

Dr. M. Hadi Subhan (Dosen FH UNAIR), Prof. Dr. Mohtar Mas'oe'd (Guru Besar Fisipol UGM), Prof. Dr. M. Ridwan Lubis (Guru Besar UIN Jakarta), Dr. M. Rifqinizamy Karsayuda (Dosen Hukum Tata Negara UNLAM), Prof. Dr. M. Qasim Mathor (Dosen Fak. Usuludin UIN Makasar), Dr. Mudji Sutrisno (Dosen STF Driyakara, Pastur), Dr. Muhammad (Ketua BAWASLU RI), Dr. Muh. Idris (Kepala Pusat Kajian dan Diklat LAN II Makasar), Dr. Muhammad Sabri (Dosen FH UIN Makasar), Muhammad Saikhu, ST (Eks. Produser Metro TV), Muhammad Yusuf AR, S.Ag (Pemred Fajar TV), Dr. Musdah Mulia (Direktur ICRP/Guru Besar UIN Jakarta), Montosori, SP (Pemred Padang Express), Dr. M. Najib Azca (Ketua Prodi Sosiaologi UGM), Dr. Nanang Pamudji Mugasejati (Ketua Program MPCR UGM), Drs. Nasihin Masha (Pemred Republika), Dr. Nicholas Warouw (Dosen Antropologi UGM), Dr. Nono Anwar Makarim (Lawyer), Dr. Noorhayadi Hasan (Dekan UIN Yogyakarta), Dr. Ntb. Haryanto (Public Policy Analyst), Nurlis E. Meuko (Dirut Atjeh Post), Prof. Dr. Nusyirwan Effendi (Guru Besar FISIP Univ. ANDALAS), Oeto LampitoM.Pd (Pemred Harian Kedaulatan Rakyat), Dr. Philips S. Vermonthe (Peneliti CSIS), Ir. Putut Trihusodo (Wapemred SCTV), Dr. Purwo Santoso (Dosen FISIP UGM), Dr. Raden Pardede (Ekonom, Konsultan), Dr. Rizal Sukma (Direktur CSIS), Prof. Dr. Rhenald Kasali (Dosen FE UI), Riki Handayani (Wapemred Rakyat Merdeka), Prof. Dr. Ryaas Rasyid (Anggota Dewan Pertimbangan Presiden), Dr. Todung Mulya Lubis (Lawyer, Aktivis NGO), Dr. Said Aqil Siraj (ketua PBNU), Prof. Dr. Saldi Isyra (Dosen FH Univ. ANDALAS), Prof. Dr. Salim Said (Guru Besar Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah, Pengamat militer),

# Narasumber/responden

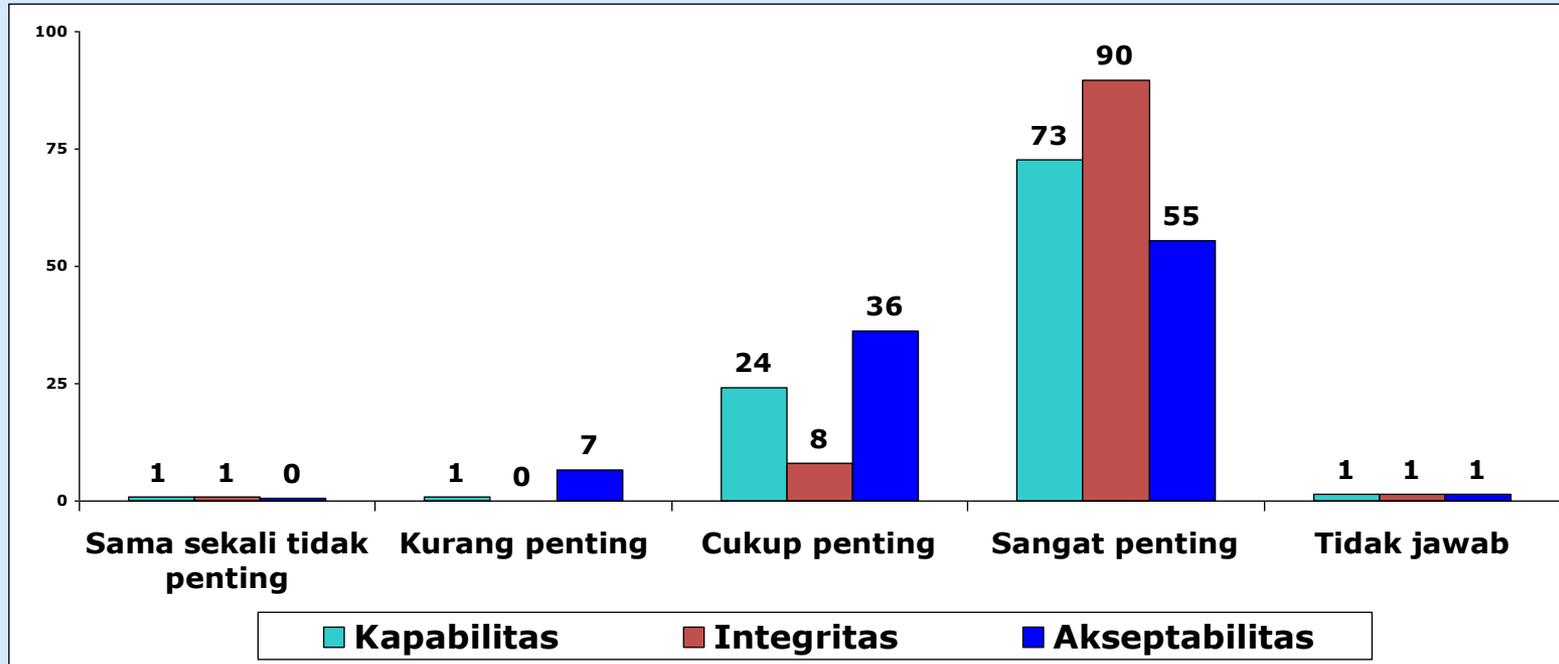
**Bersedia dicantumkan dan dipublikasikan namanya**

Dr. Samanhudi Muharam (Dosen FISIP UNLAM), Setia Budhi Ph.D(Dosen FISIP UNLAM), Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin (Dosen UIN Sunan Kalijaga), Dr. Siti Zuhro (Peneliti Senior LIPI), Prof. Dr. Sisik Susetyo (Guru Besar FE UNSRI), Prof. Dr. Slamet Widodo (Guru Besar FISIP UNSRI), H. Sofyan (Pemred Analisa Daily), Prof. Dr. Solichin Abdul Wahab (Guru Besar Ilmu Kebijakan Publik UNBRAW), Dr. Sri Adiningsih (Ekonom, Dosen FE UGM), Jendral TNI (Purn) Subagyo H.S (Mantan KASAD), Subhan Yusuf S.Sos (Pemred Rakyat Sulsel), Prof. Dr. Subhilhar (Guru Besar FISIP USU/Ketua Prodi Magister Studi), Laksdya (Purn) Soedibyo Rahardjo (Mantan Kasum TNI), Dr. Sukardi Rinakit (Peneliti SSS), Drs. Suyadyana (Pemred Denpasar Post), Prof. Dr. Syamsuddin Haris (Peneliti Senior LIPI), Syamsudin Alimsyah (Aktivis N60), Prof. Dr. Tadjuddin Noer Effendi (Dosen FISIP UGM), Prof. Dr. Tahir Malik (Direktur Pascasarjana UNSAT Makasar), Dr. Tarekh Rasyid (Dosen FH Univ. IBA), Dr. Taqwaddin (Dosen FH UNSYIAH), Prof. Dr. Taufik Abdullah (Peneliti, Sejarawan LIPI), Dr. Taufik Pasiak (Kepala Divisi Neurosains/Neuroanatomi UNSRAT Manado), Dr. Turnomo Rahardjo (Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP), Dr. Umar Juoro (Peneliti CIDES), Prof. Dr. Vedi Hadiz (Dosen Sosiologi UI), Dr. Warijo (Dosen FISIP dan Ketua Prodi USU), Dr. Yanuar Nugroho (Peneliti Manchester Institute of Innovation Reserch), Dr. Yasraf Amir Piliang (Dosen FSRD ITB), Dr. Yenti Garnasih (Dosen FH Trisakti), Yusran Pare (Pemred Banjarmasin Post), Yuwanto Ph.D(Dosen FISIP UNDIP), Dr. Zainal Abidin Bagir (Dosen Prodi Agama dan Lintas BudayaUGM), Dr. Zainal Arifin Mochtar (Dosen FH UGM)

# TEMUAN

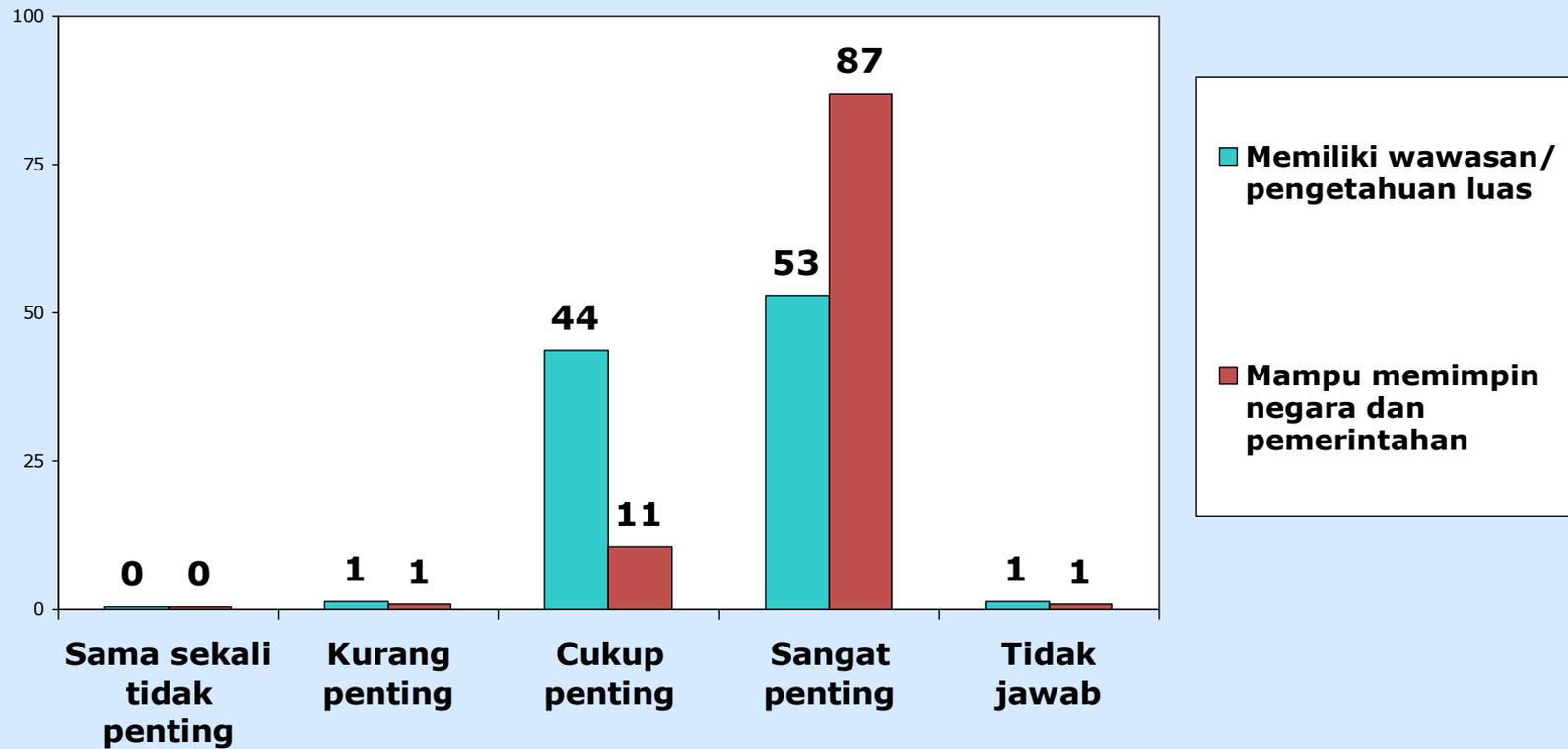
# **VALIDITAS KONSEP DAN PENGUKURAN**

# Kualitas Personal sebagai Calon Presiden (Kapabilitas, Integritas & Akseptabilitas)



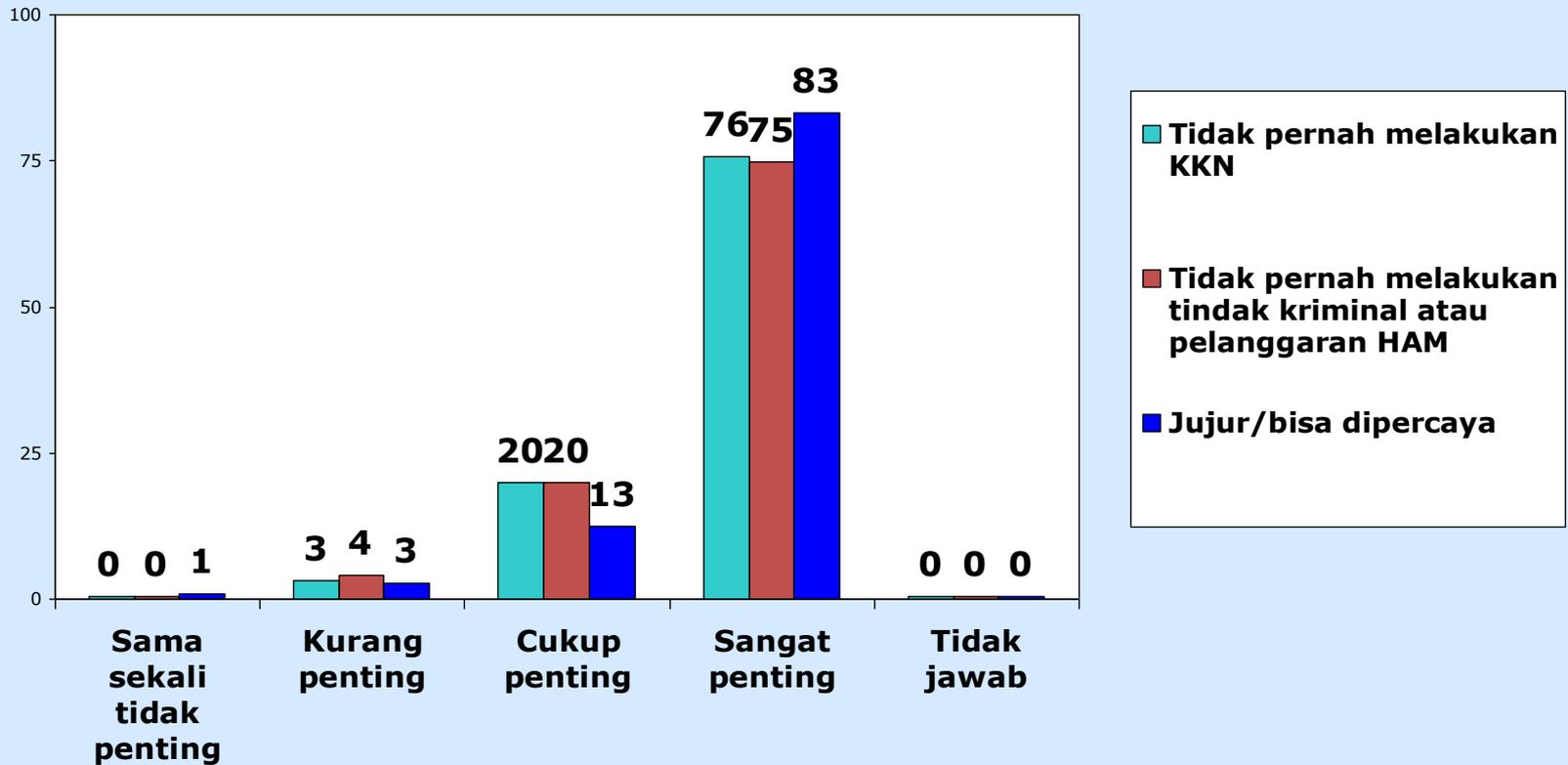
Semua kualitas penting, tapi integritas lebih penting.

# Kualitas Personal sebagai Calon Presiden (Kapabilitas atau Kompetensi)



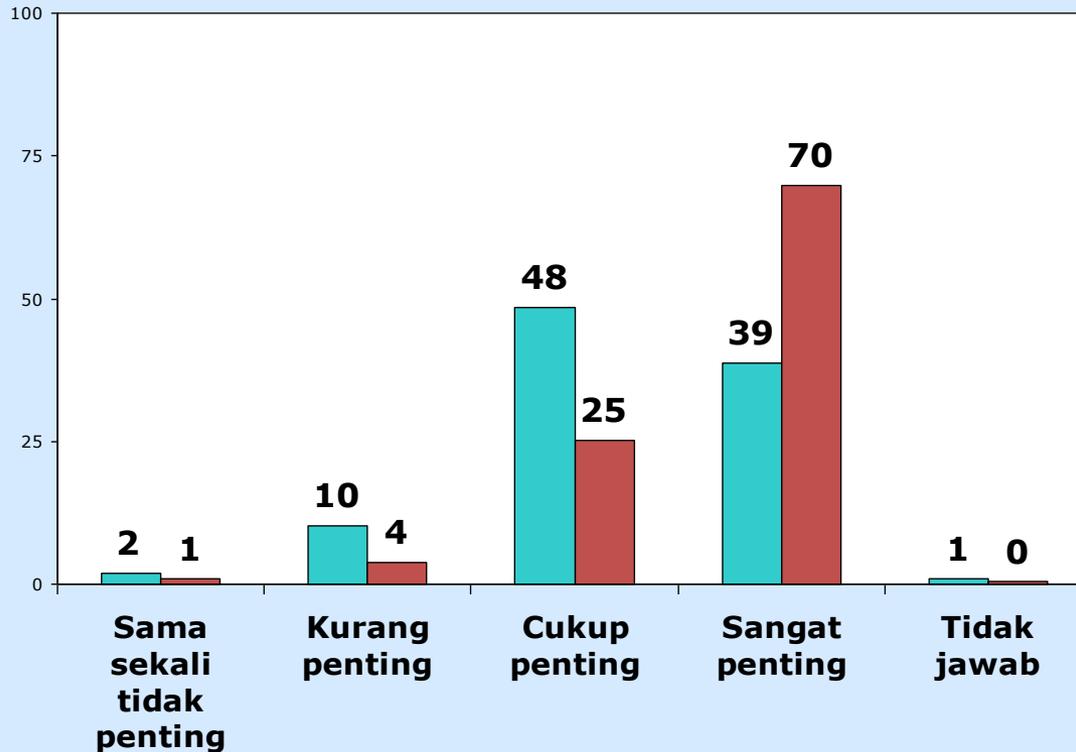
Dua ukuran kompetensi atau kapabilitas dinilai penting, tapi mampu memimpin negara dan bangsa lebih penting.

# Kualitas Personal sebagai Calon Presiden (Integritas)



Tiga ukuran integritas dinilai kurang lebih sama penting.

# Kualitas Personal sebagai Calon Presiden (Akseptabilitas)



- Tidak punya masalah tertentu yang dapat memunculkan penolakan masyarakat
- Mampu berdiri di atas kepentingan semua kelompok atau golongan yang berbeda-beda

Kedua ukuran akseptabilitas dinilai penting, tapi mampu berdiri di atas semua kelompok kepentingan dinilai lebih penting.

# Temuan

- Secara empiris, atas dasar penilaian opinion leader atau ahli, konsep kami tentang kualitas personal untuk pejabat publik seperti presiden yang terdiri dari tiga dimensi (kapabilitas, integritas, dan akseptabilitas) dinilai penting atau bahkan sangat penting. Ini berarti konsep dan dimensi-dimensinya itu valid untuk mengukur konsep kualitas personal tersebut.
- Indikator dari masing-masing dimensi itu, yang lebih penting adalah mampu memimpin (untuk kapabilitas), semua indikator integritas, dan mampu berdiri di atas semua kelompok kepentingan yang beragam (akseptabilitas).
- Karena itu 5 indikator itu yang kami analisis lebih jauh.

# 5 INDIKATOR KUALITAS PERSONAL PALING PENTING

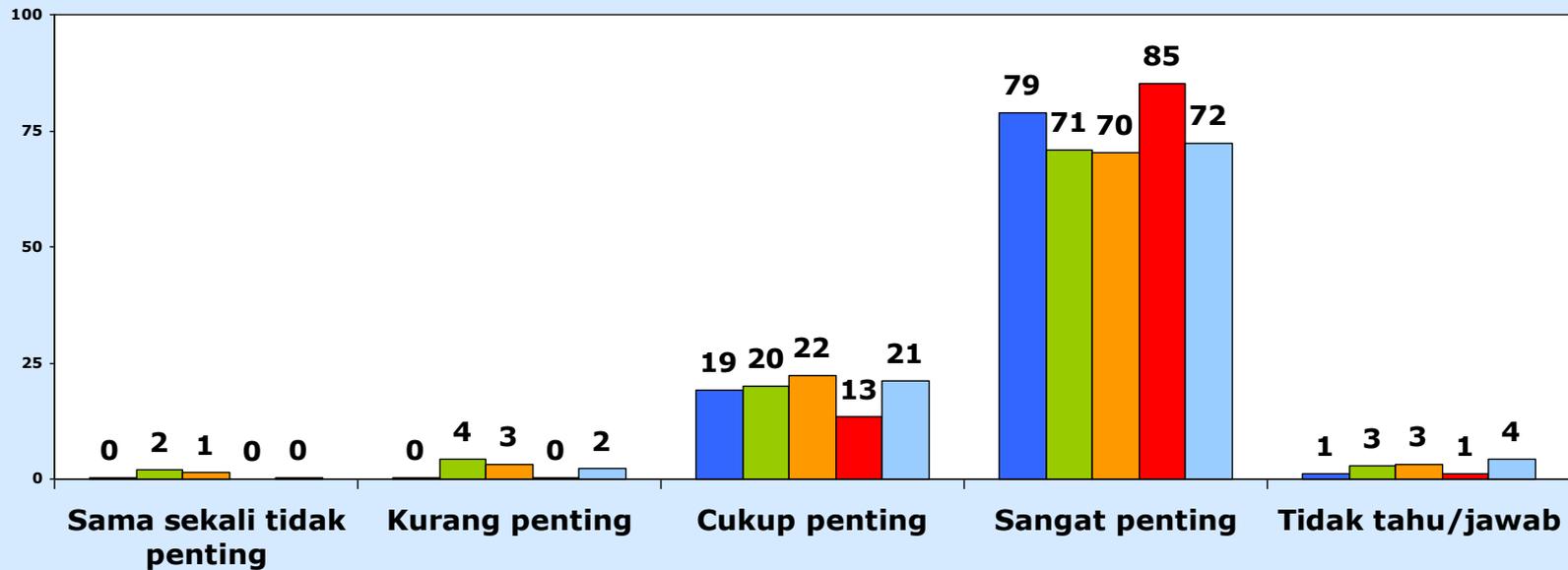
- Dinilai bisa dipercaya, satu dalam kata dan perbuatan
- Tidak pernah melakukan atau diopinikan pernah melakukan KKN
- Tidak pernah melakukan atau diopinikan melakukan tindakan kriminal
- Diyakini mampu memimpin negara dan pemerintahan
- Dipercaya mampu berdiri di atas semua kelompok atau golongan yang berbeda-beda.

# **VALIDITAS DI TINGKAT MASSA PEMILIH NASIONAL**

**Survei Nasional Oktober 2012**

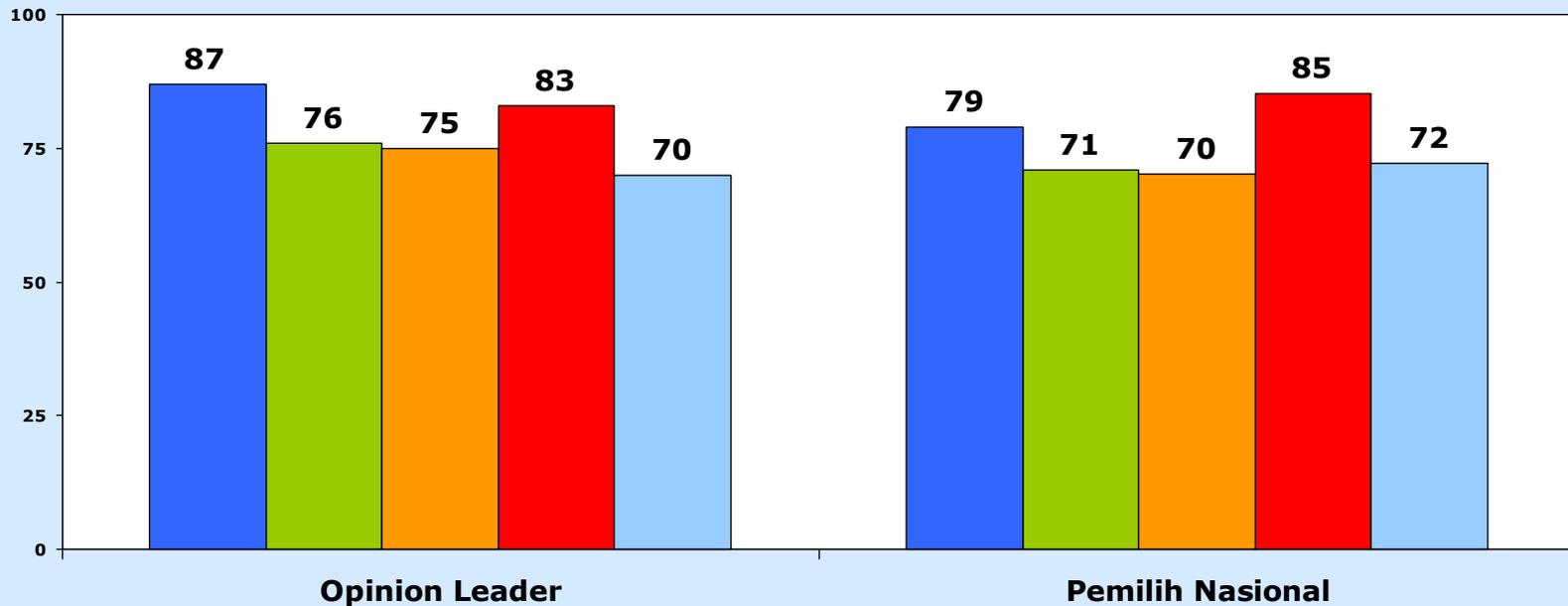
**Sampel 1.216**

# Kualitas Personal menurut Massa Pemilih Nasional (%)



- Mampu memimpin negara & pemerintahan
- Tidak melakukan KKN atau suap
- Tidak melakukan tindak kriminal atau pelanggaran HAM
- Jujur, amanah atau bisa dipercaya
- Berdiri di atas semua kelompok atau golongan

# Kualitas Personal menurut Opinion Leader dan Massa Pemilih Nasional: Sangat Penting (%)



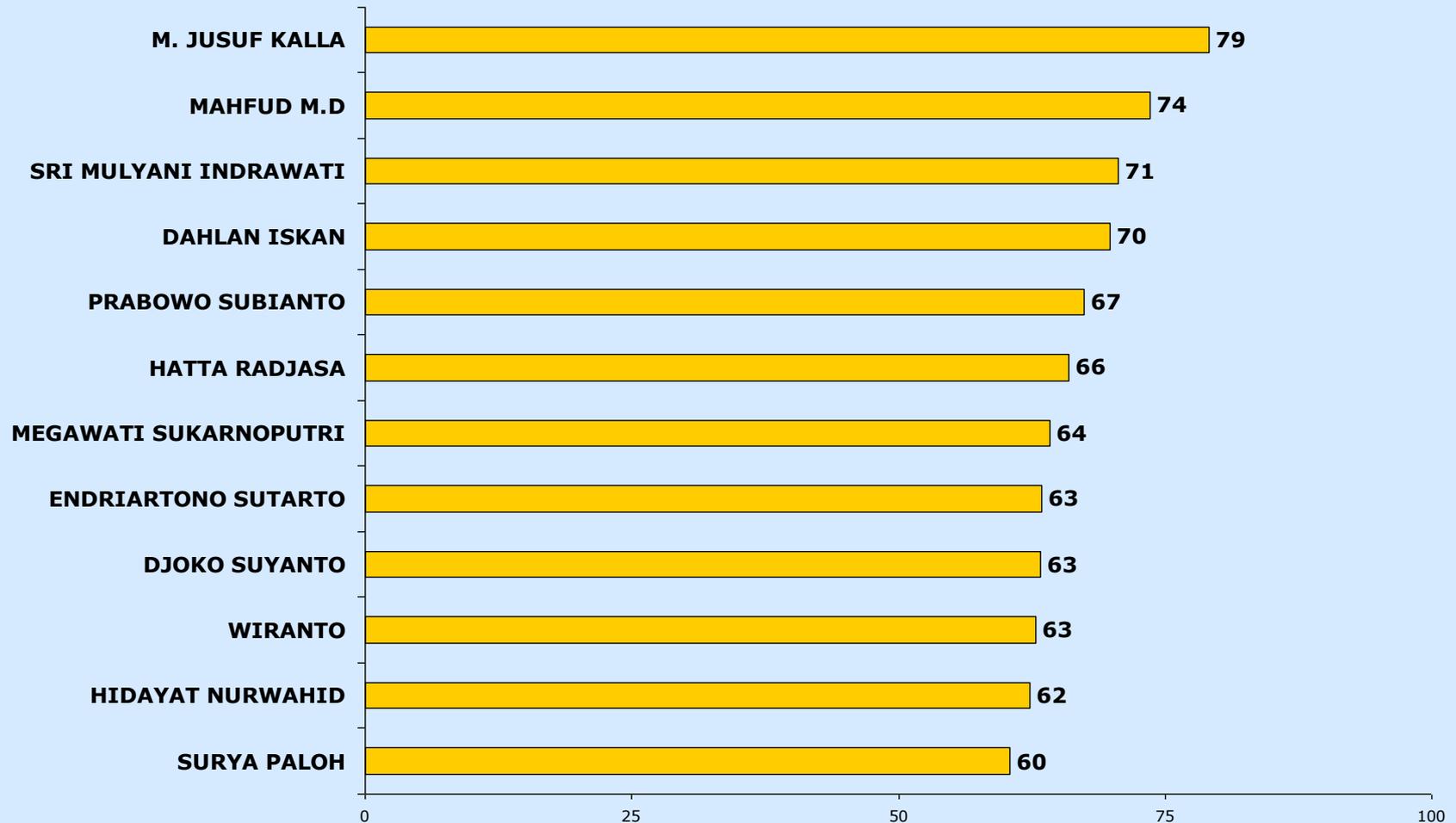
- Mampu memimpin negara & pemerintahan
- Tidak melakukan KKN atau suap
- Tidak melakukan tindak kriminal atau pelanggaran HAM
- Jujur, amanah atau bisa dipercaya
- Berdiri di atas semua kelompok atau golongan

# Temuan

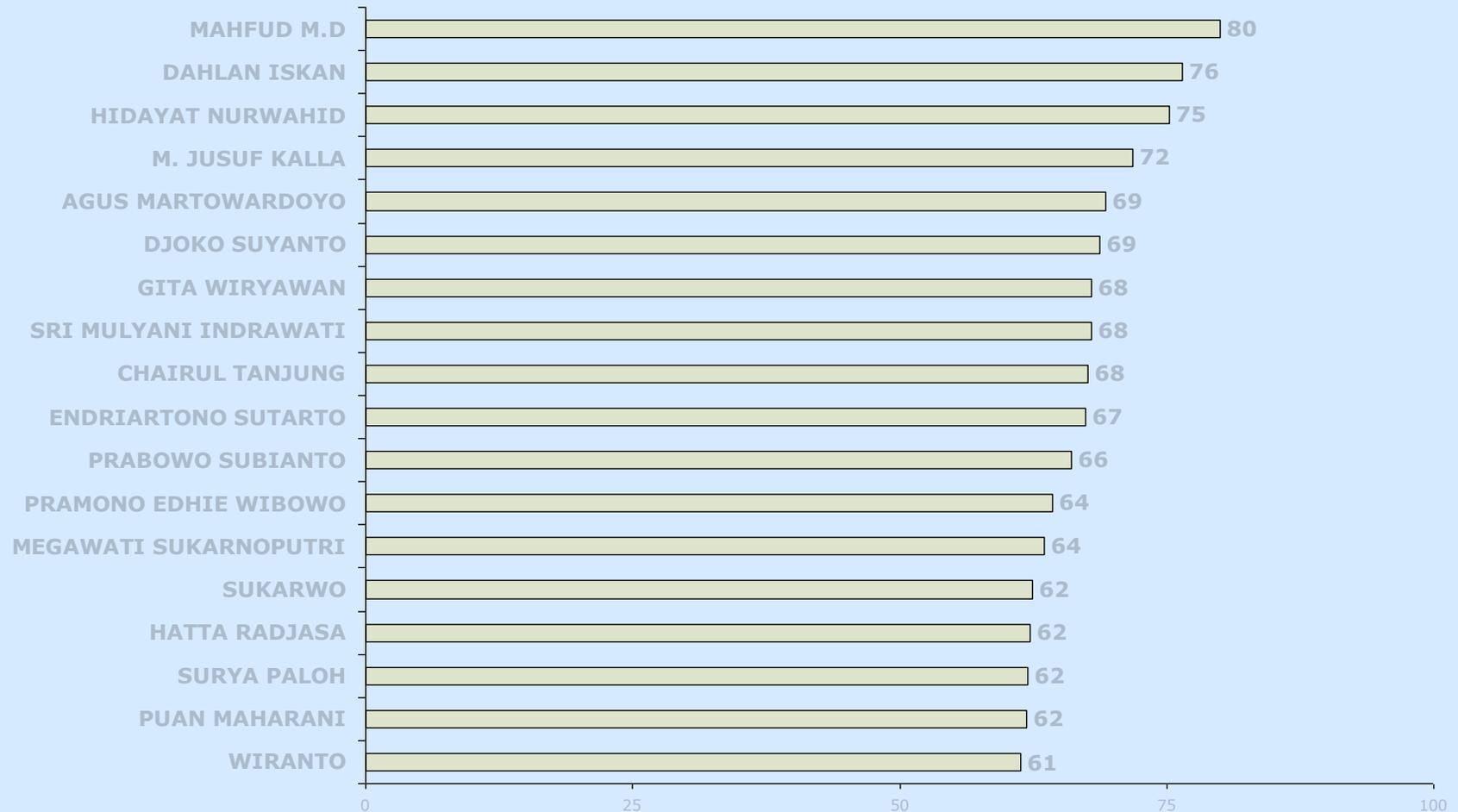
- Kerangka normatif *opinion leader* tentang kualitas personal untuk menjadi presiden punya nilai politik elektoral bila tidak banyak berbeda dengan kerangka normatif massa pemilih nasional.
- Tiga dimensi dan lima indikator kualitas personal tokoh yang digunakan dalam studi ini ternyata dinilai sangat penting juga oleh pemilih nasional pada umumnya.
- Ada koherensi di tingkat normatif tentang kriteria kualitas personal pejabat publik antara penilaian *opinion leader* dan massa pemilih nasional.
- Kriteria normatif dari *opinion leader* karena itu valid untuk memahami kerangka normatif pemilih nasional.

**KUALITAS PERSONAL TOKOH-TOKOH  
DENGAN NILAI 60 ATAU LEBIH (LULUS)  
MENURUT *OPINION LEADER***

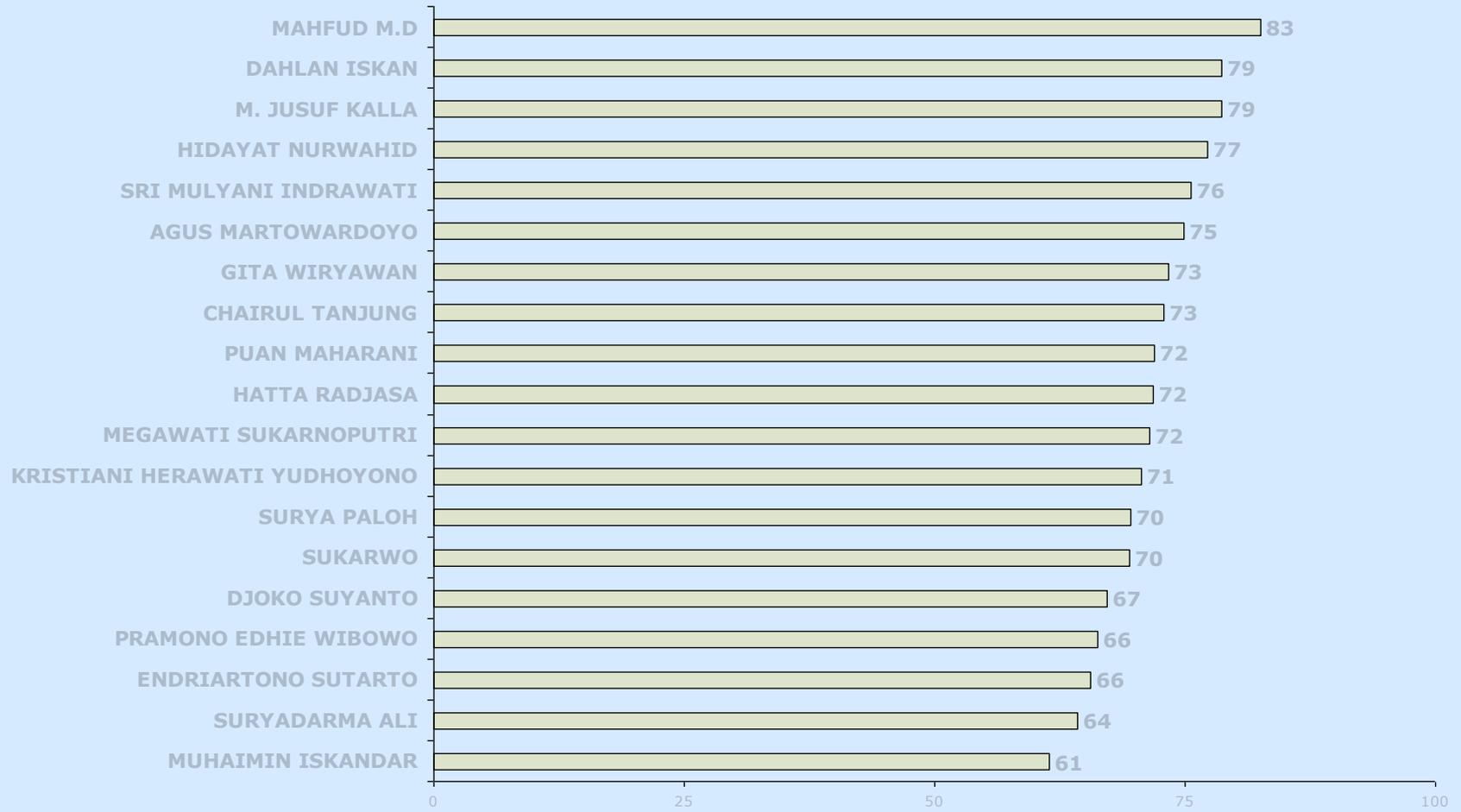
# Mampu memimpin negara & pemerintahan (Skor 0-100)



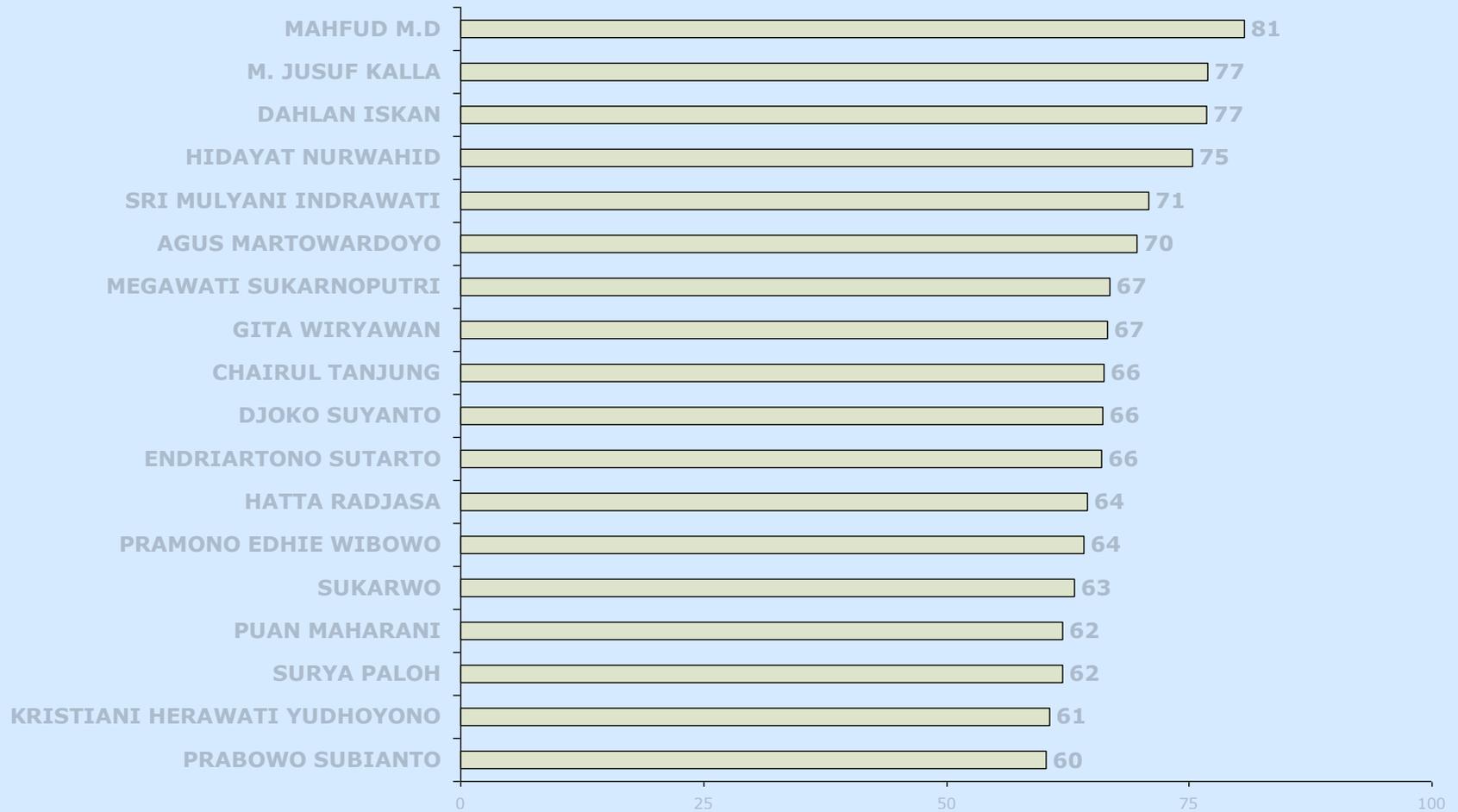
# Tidak melakukan atau diopinikan melakukan KKN atau suap (Skor 0-100)



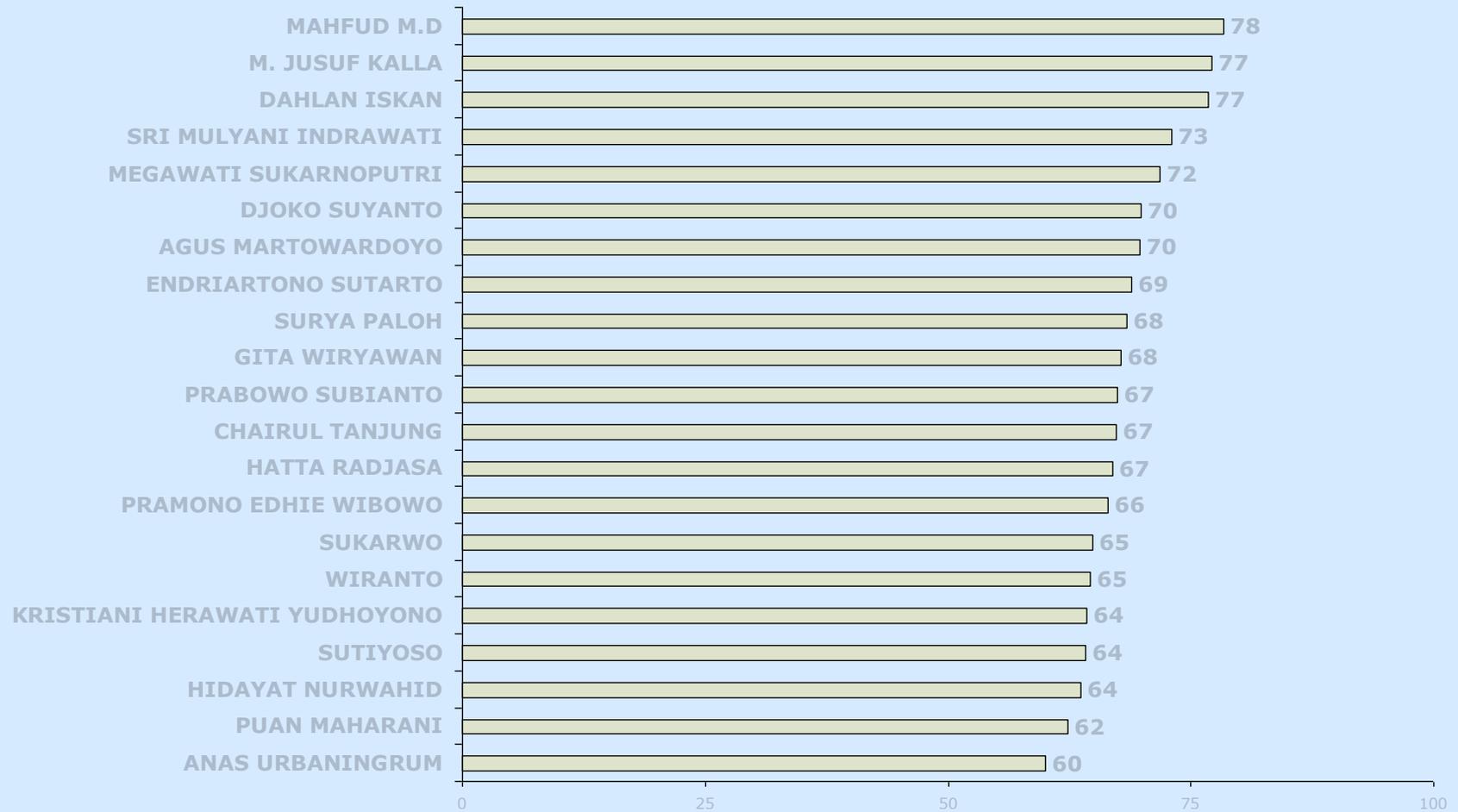
# Tidak melakukan atau diopinikan melakukan tindak kriminal atau pelanggaran HAM (Skor 0-100)



# Jujur, amanah atau bisa dipercaya (Skor 0-100)

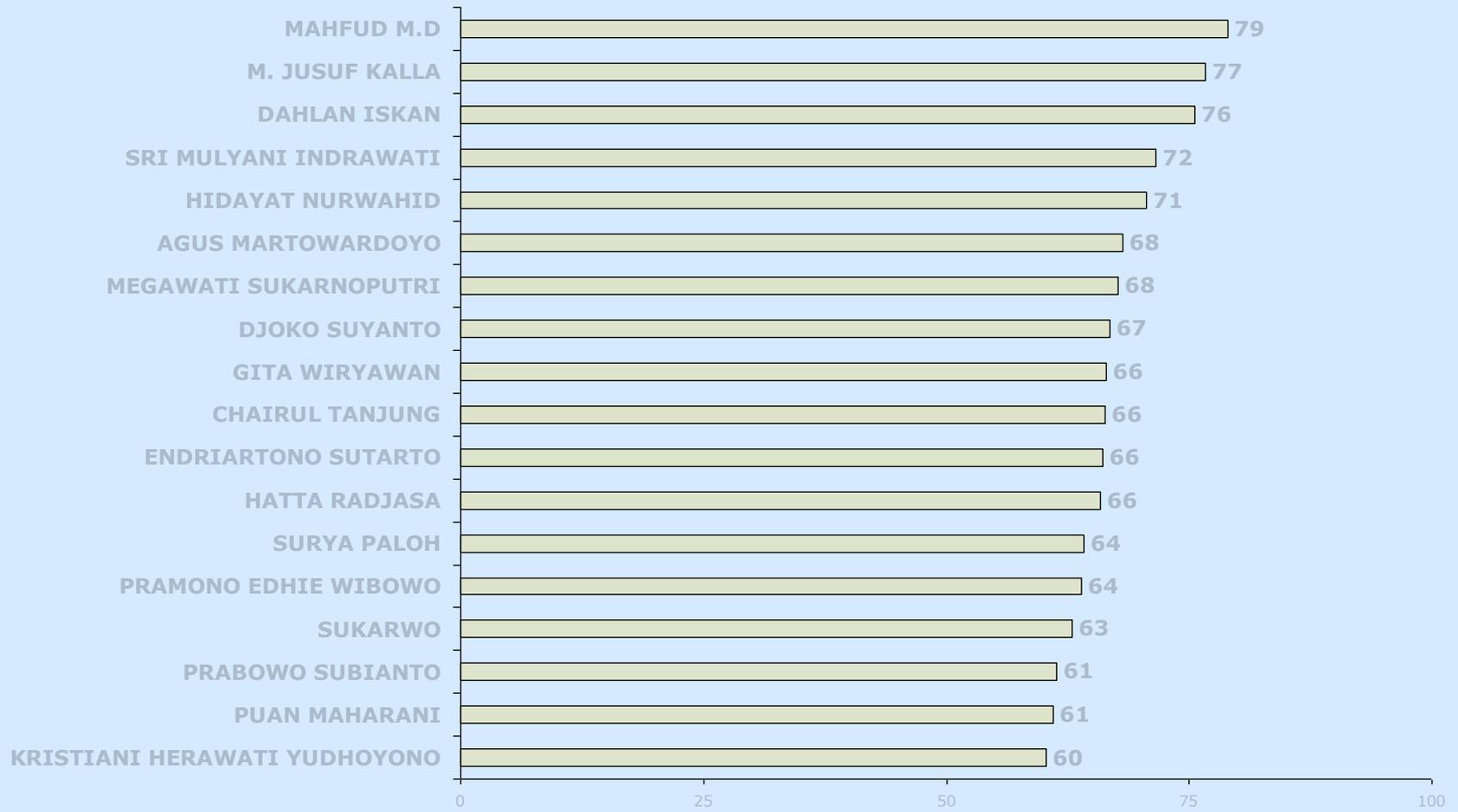


# Mampu berdiri di atas semua kelompok atau golongan (Skor 0-100)



# Total Kualitas Personal Tokoh

(5 kualitas personal, Skor 0-100)



# Temuan

- Menurut *opinion leader* yang dinilai lebih mampu membandingkan kualitas personal tokoh-tokoh yang dinilai, dari 24 tokoh yang diajukan, 18 “lulus” dalam uji kualitas personal untuk menjadi presiden.
- Artinya, menurut *opinion leader*, cukup banyak tokoh yang layak untuk menjadi presiden dilihat dari kualitas personal mereka.
- Namun demikian, masing-masing tokoh punya nilai cukup beragam dari lima indikator kualitas personal untuk menjadi presiden tersebut.

# Lanjutan ...

- Kalau kualitas personal tokoh menjadi unsur sangat penting untuk seorang presiden, dan untuk membuat keputusan politik massa pemilih lebih berkualitas maka pilihan politik massa pemilih sejauh ini masih belum berkualitas.
- Dalam survei-survei massa pemilih tokoh-tokoh pada rangking atas belum banyak dipilih oleh massa pemilih nasional padahal mereka lebih berkualitas menurut *opinion leader* atau orang yang lebih tahu tokoh-tokoh nasional tersebut.
- Bahkan sebaliknya, nama-nama yang sering muncul dalam urutan atas di survei-survei nasional mendapat nilai lebih rendah, dan bahkan ada yang tidak lulus menurut penilaian mereka yang lebih mengerti.

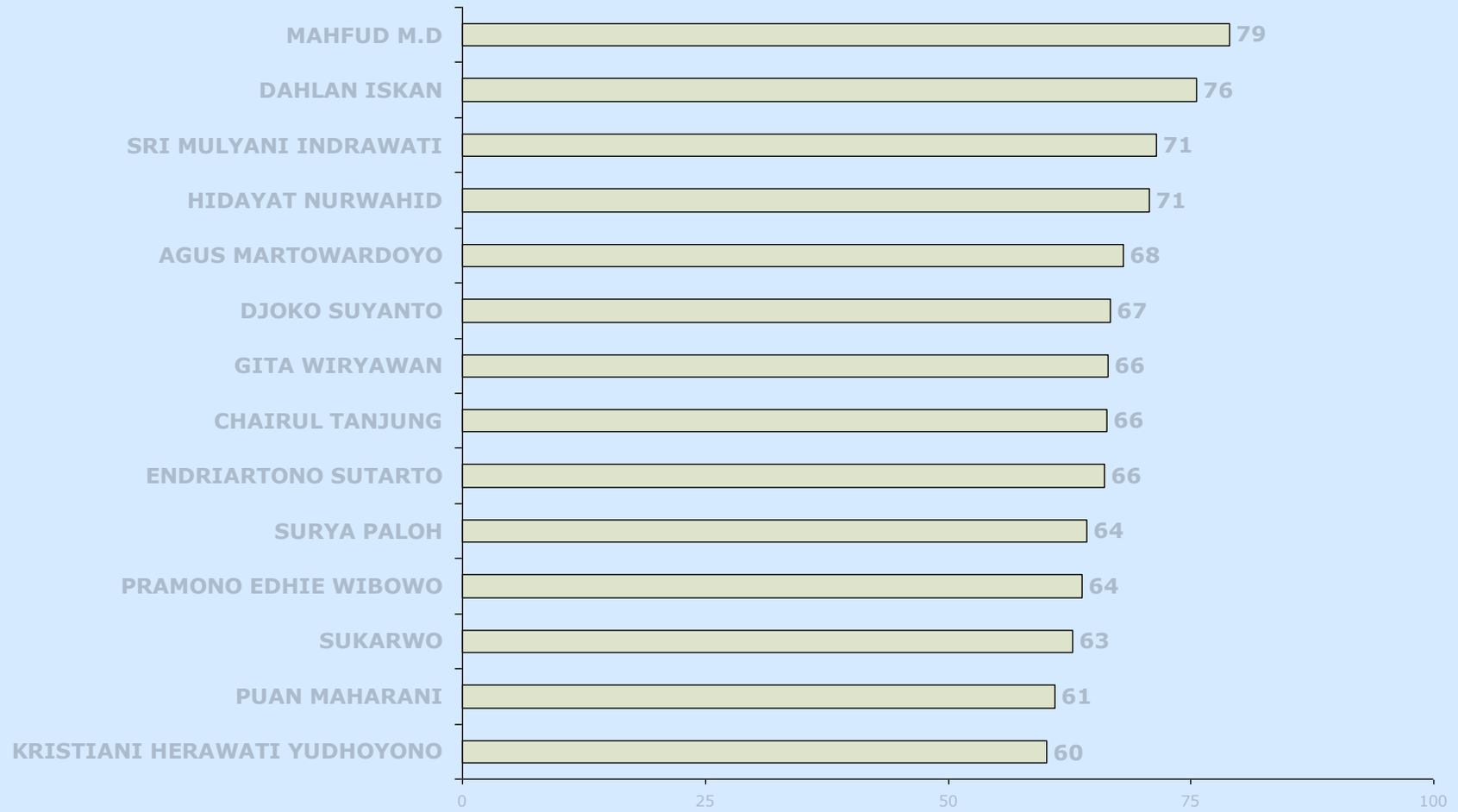
# TOKOH ALTERNATIF

Mayoritas pemilih nasional (di atas 50%) belum mengenalnya, tapi kualitas personalnya memadai (skor 60 atau lebih)

# Mengapa tokoh alternatif?

- Dalam survei nasional, ada sejumlah nama tokoh yang sudah dikenal mayoritas pemilih tapi masing-masing belum dipilih secara cukup meyakinkan.
- Tokoh-tokoh itu dipilih, meskipun pilihannya rendah, karena mereka sudah dikenal luas, karena pernah kampanye atau sosialisasi massif secara nasional.
- Bila tokoh-tokoh dengan kualitas lebih baik juga disosialisasikan secara massif hingga dikenal luas maka mereka lebih potensial punya daya tarik bagi pemilih, dan akan membuat pilihan politik warga menjadi lebih berkualitas.
- Siapa tokoh-tokoh yang lulus dari uji kualitas, dan belum dikenal luas itu?

# Total Skor Kualitas Personal Tokoh Alternatif menurut *Opinion Leader*



# KESIMPULAN

- Untuk membuat pilihan politik warga lebih berkualitas maka pemilih berhak tahu kualitas tokoh-tokoh yang akan maju sebagai calon presiden 2014 mendatang.
- Dalam jangka panjang, ketika tingkat pendidikan pemilih lebih baik, dan akses ke informasi politik makin luas, pemilih nasional bisa mengetahui sendiri kualitas calon-calon presiden itu.
- Dalam jangka pendek, menghadapi Pilpres 2014, perlu terobosan agar hak pemilih mengetahui kualitas calon-calon presiden tersebut terpenuhi.
- Terobosan itu dapat dilakukan di antaranya lewat sosialisasi politik, lewat sosialisasi massif tentang kualitas calon-calon presiden yang merujuk pada pengetahuan dan penilaian warga yang relatif lebih tahu, di antaranya *opinion leader*.
- Survei *opinion leader* tentang kualitas tokoh-tokoh yang dibicarakan akan menjadi calon presiden merupakan satu cara untuk menggali kualitas tokoh-tokoh itu dari orang yang relatif lebih tahu.

# LANJUTAN ...

- Menurut penilaian *opinion leader* kapabilitas, integritas, dan akseptabilitas tokoh untuk menjadi presiden sangat penting.
- Seorang presiden harus mampu memimpin (tegas, decisive, berani mengambil resiko), bersih dari KKN, bersih dari kriminal, dan bisa dipercaya, dan mampu berdiri di atas keragaman berbagai kelompok kepentingan.
- Kriteria *opinion leader* itu sama dengan yang ada di benak pemilih nasional.
- Siapa tokoh-tokoh nasional yang dibicarakan akan menjadi calon presiden yang memenuhi kriteria tersebut? Ternyata banyak

# LANJUTAN ...

- Penilaian warga yang relatif lebih tahu tentang kualitas tokoh-tokoh nasional itu, atau opinion leader, ternyata cukup berbeda dengan kecenderungan pilihan warga atas tokoh-tokoh nasional untuk menjadi presiden bila pemilihan diadakan sekarang.
- Cukup banyak tokoh nasional yang kualitasnya dinilai baik tidak masuk dalam lima besar pilihan warga secara nasional.
- Sebaliknya tokoh-tokoh yang biasa masuk dalam top lima dalam survei nasional umumnya tidak masuk dalam top 5 tokoh paling berkualitas. Ini menunjukkan pilihan politik warga nasional sejauh ini tidak atau kurang berkualitas.

# LANJUTAN ...

- Kalau tidak ada langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut dari berbagai komponen bangsa maka presiden terpilih nanti akan kurang berkualitas.
- Langkah-langkah sosialisasi dan pendidikan pemilih atas dasar penilaian *opinion leader* tentang tokoh-tokoh yang berkualitas untuk menjadi calon presiden harus dilakukan.
- Diskusi-diskusi publik dan peliputan media secara massif tentang masalah ini akan membantu tokoh-tokoh berkualitas dikenal luas oleh massa pemilih nasional.
- Kita mendorong agar tokoh-tokoh itu melakukan sosialisasi agar pemilih lebih mengenal sosok dan kualitas mereka.
- Saatnya juga kita bersikap dan berperilaku lebih positif dan optimis, tidak sinis dan pesimis, terhadap siapapun yang terpanggil untuk menjadi presiden Indonesia 2014 nanti.

**TERIMA KASIH**

# TIM PENELITIAN/PEWAWANCARA

Dr. Saiful Mujani

Dr. Hendro Prasetyo

Dr. Kuskridho Ambardi

Dr. Luthfie Assyaukanie

Dr. Firdaus Muhammad

Dr. Sirajuddin Abbas

Burhanuddin Muhtadi MA

Andi Syafrani MA

Edi Endrizal MA

M. Marbawi MA

Grace Natalie SE